

**PENGARUH MODAL DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MLILIR KABUPATEN
MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

NISA MIFTAQL ROHMAH

NIM : 210717222

Pembimbing :

Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP. 197905252003122022

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rohmah, Nisa Miftaql. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Shinta Maharani, S. E., M.Ak.

Kata kunci: Modal, Jam Kerja, dan Pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan. Menurut teori besar kecilnya modal kerja dan lama waktu yang yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Adanya pandemi virus corona -19 membuat pendapatan pedagang menurun sehingga besarnya modal tidak banyak berdampak pada pendapatan pedagang, sedangkan seharusnya semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula pendapatan dan begitu pula pada jam kerja semakin lama pedagang berjualan di pasar Mlilir maka semakin besar pula pendapatannya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 68 responden. Sedangkan untuk pengumpulan data dengan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji *R square*, uji F, dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$, artinya modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 2) jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun

dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, artinya jam kerja signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. 3) Secara simultan modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dibuktikan dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig yaitu $0,049 < 0,05$ artinya modal dan jam kerja signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	Nim	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Nisa Miftaql Rohmah	210717222	Ekonomi Syariah	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yuband Prasetyo, S.Ag.,

NIP. 801122006041002

Menyetujui,

Dr. Shinta Maharani, S. E., M.Ak.

NIP. 197905252003122022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan
Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun
Nama : Nisa Miftaqul Rohmah
NIM : 201717222
Jurusan : Ekonomi Syariah


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

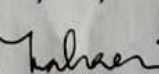
Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI.
NIP 197202111999032003

()

Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002

()

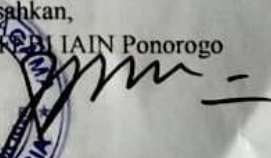
Penguji II :
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP 197905252003122022

()

Ponorogo, 22 April 2021

Ditandatangani,
Dekan FEB IAIN Ponorogo




M. Ag. H. H. Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

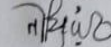
Nama : Nisa Miftaql Rohmah
NIM : 210717222
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/theses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Penulis



Nisa Miftaql Rohmah

Nim.210717222

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Miftaqul Rohmah

NIM : 210717222

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Psar Mlilir Kabupaten Madiun" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 April 2021

Pembuat pernyataan,



Nisa Miftaqul Rohmah

NIM. 210717222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan. Namun dari sisi sosial, keberadaan pasar modern dapat mengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.¹ Pasar begitu akrab dengan kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Di pasar kita bisa berbelanja sayuran, daging, Sembilan kebutuhan pokok, bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, barang kelontong dan sebagainya. Di Indonesia saat ini ada kurang lebih 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus Pedagang Kaki Lima (PKL). Meski begitu, ternyata tidak sampai 10 persen diantaranya yang terkelola dengan baik. Bahkan banyak di antara pasar

¹ Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitrié Arianti, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*, (Diponegoro Journal Of Economics), Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, 1-6.

tradisional tersebut yang kini mati, padahal dibangun dengan investasi miliaran rupiah.²

Pada umumnya masyarakat luas memahami bahwa pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut. Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap daerah di Indonesia ada pasar tradisional yang juga umum disebut pasar rakyat.³

Pedagang sebagai bagian dari sektor informal kota merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Disisi lain, keberadaan pasar sendiri memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber keuangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang, dan memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari hari ke hari, maka keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk terus dikembangkan.⁴

Di Kabupaten Madiun terdapat beberapa pasar tradisional. Banyaknya pasar tradisional di Kecamatan Madiun ini dapat dikaitkan dengan banyaknya jumlah penduduk sehingga untuk melayani kebutuhan penduduk tersebut diperlukannya beberapa pasar. Pasar Mlilir merupakan salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Pasar ini terletak diantara poros jalan Madiun-Ponorogo, berjarak 20 km dari Madiun dan 10 km dari Ponorogo. Pasar ini digunakan sebagai tempat jual beli kebutuhan sehari-hari masyarakat mlilir dan sekitarnya. Pedagang yang berjualan didalamnya berasal dari daerah madiun dan ada beberapa pedagang juga berasal dari Ponorogo.

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1.

³ Prof. Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor:IPB Press cetakan 1, 2020), 7.

⁴ Ike Wahyu Nurfiyana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen," *Skripsi* (Semarang:UIN Walisongo, 2018), 4.

Adanya Virus Corona yang saat ini sedang melanda Indonesia menimbulkan banyak sekali dampak bagi masyarakat termasuk juga para pedagang pasar. Akibat adanya Virus Corona, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas mereka di luar rumah. Hal ini tentunya juga mempengaruhi perekonomian para pedagang pasar. Banyak dari pedagang pasar yang mengeluhkan penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan pedagang mengakibatkan jumlah persediaan barang untuk berdagang juga menurun serta tingkat kunjungan pembeli di pasar otomatis juga akan menurun. Namun hal ini tidak menurunkan semangat para pedagang dalam mencari nafkah, karena tidak mungkin mereka harus menunggu hingga pandemi ini berakhir akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas berdagang mereka tetap dijalankan sebab pasar tradisional merupakan tempat yang dibutuhkan bagi masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pedagang yaitu Modal. Dalam memulai suatu usaha tentunya seorang pedagang membutuhkan modal karena modal adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan usaha termasuk juga berdagang tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Pengertian modal menurut PSAK No. 21 paragraf 2,⁵ modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.⁶ Setelah para pedagang berjualan ditengah-tengah pandemi sekarang ini tentunya pendapatan mereka tidak sebanyak tahun-tahun lalu. Banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan karena

⁵ Wike Anggraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 12.

⁶ Ibid., 12.

mereka mengeluarkan modal sedangkan pendapatan mereka menurun tidak seperti sebelum adanya pandemi. Seperti pedagang yang berjualan makanan yang tidak tahan lama akan mengalami kerugian seperti pedagang jajanan pasar, pedagang sayur dll karena mereka harus mengeluarkan modal untuk berdagang sedangkan pendapatan mereka rendah.

Selain modal faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jam kerja. jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari.⁷ Pasar Mlilir dibuka pada pukul 06.00 dan ditutup pada pukul 13.00. Namun untuk pedagang sayuran mereka sudah mulai beroperasi kurang dari jam 06.00 pagi. Waktu yang umum untuk mereka berdagang sekitar 8 jam. Jadi terkadang mereka harus menambah jam kerja karena mereka berharap jika jam kerja ditambah maka pendapatan mereka juga akan bertambah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Murti seorang pedagang pakaian ia mengatakan bahwa walaupun jam kerja bertambah, pendapatan beliau tidak tentu tinggi terkadang beliau juga mendapatkan pendapatan lebih banyak karena penambahan jam kerja namun lebih sering beliau tidak mendapatkan tambahan pendapatan karena keadaan pasar yang sepi oleh pembeli.⁸

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pedagang sayur yang bernama Ibu Daryanti, ia mengatakan bahwa ketika pemerintah menghimbau untuk tetap dirumah karena adanya virus corona, pasar Mlilir di tutup untuk sementara dan tentunya barang dagangan yang harusnya terjual akhirnya tidak dapat terjual karena

⁷ Ibid., 13.

⁸ Murti, wawancara, 10 Februari 2021

mengikuti himbauan dari pemerintah. Setelah diperbolehkan berdagang ia harus mengeluarkan modal lagi untuk dapat berjualan kembali. Ketika sudah mulai berjualan, ia tidak menyangka bahwasanya pendapatan yang didapat dengan saat pandemi dan sebelum adanya pandemi sangatlah jauh, bahkan seringkali dalam satu hari tidak ada pendapatan atau barangnya tidak laku.⁹

Oleh karena itu, hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir kabupaten Madiun?
- b. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Madiun ?
- c. Apakah modal dan jam kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Madiun ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.
- b. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

⁹ Daryanti, wawancara, 10 Februari 2021

- c. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh modal, jam kerja dan lokasi secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya :

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan dan rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan dapat menjadi tambahan informasi pada pihak yang melakukan penelitian serupa lebih lanjut mengenai pengaruh modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

- b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keselarasan antara fakta dan dasar teori yang digunakan di dalam penelitian.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi para pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan dan memberi gambaran pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis :

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

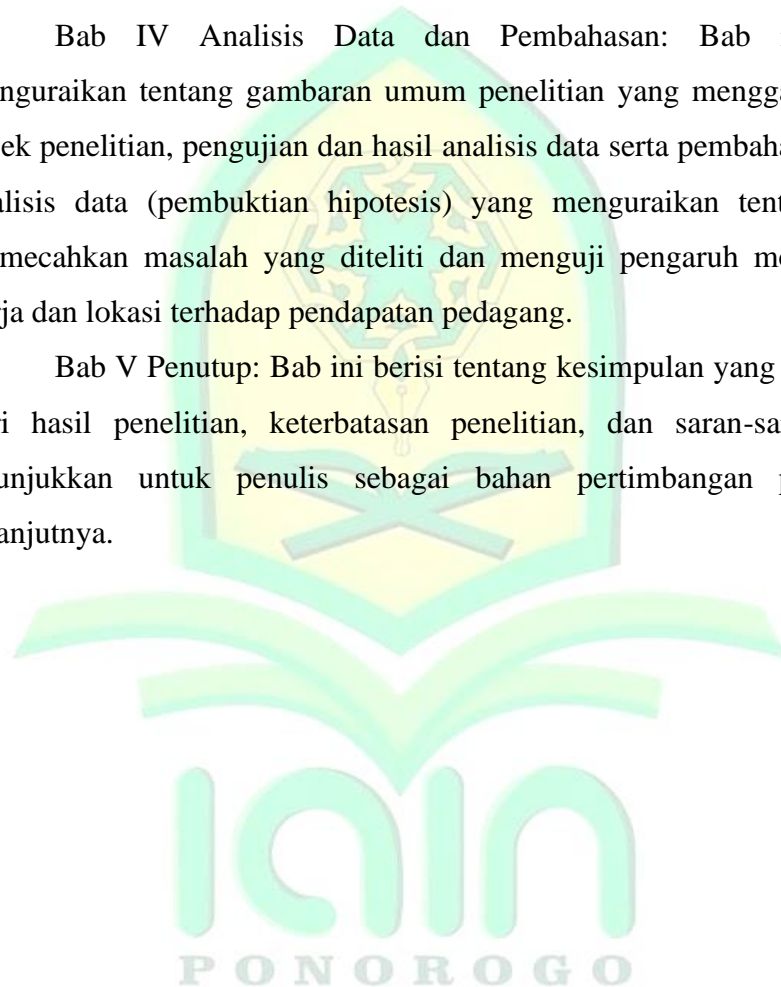
Bab II Tinjauan Pustaka: Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang berisi teori-teori mengenai pendapatan pedagang, modal, jam kerja dan lokasi serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar

acuan dan referensi bagi peneliti, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar untuk memecahkan masalah.

Bab III Metode Penelitian: bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi: waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian kuantitatif primer, populasi dan sampel data dengan 54 responden, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasionalnya serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan: Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum penelitian yang menggambarkan objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang.

Bab V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditunjukkan untuk penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.¹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang diterima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²

Berikut adalah rumus pendapatan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah Barang)³

a. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Raharja pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu

¹ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 54.

² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

³ Agus Prianto, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2016), 61-63.

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.⁴

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya, yaitu: Pendapatan kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran lain dan pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.⁵

2. Indikator Pendapatan

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam menemukan pendapatan yaitu :

- a. Rata-rata pendapatan perhari
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga.⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi pendapatan

Menurut Swastha, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

⁴ Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), 267.

⁵ Ibid., 268.

⁶ Wiji Hastuti, "Pengaruh modal, dan jam kerja terhadap pendapatan petani nira di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019) 20.

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- 1) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- 2) Harga produk
- 3) Syarat penjualan, :pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu, manajer perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari timbulnya kemungkinan rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya.⁷

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah

- 1) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional
- 2) kelompok pembeli atau segmen pasar
- 3) daya belinya
- 4) frekuensi pembeliannya

⁷ Basu Swasta, *Manajemen Penjualan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 129.

5) keinginan dan kebutuhannya⁸

c. Modal

Akan lebih sulit penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk, jenis dagangan, umur, dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.⁹

4. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut Munawir adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.¹⁰ Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa

⁸ Ibid.,130.

⁹ Ibid., 130.

¹⁰ Munawir, *Analisa laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 19.

uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.¹¹

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, apalagi ditambah dengan biaya produksi yang sangat mahal menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan bank untuk usaha berskala mikro. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha tersebut.¹²

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut Kasmir, mendefinisikan bahwa “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”¹³

a. Macam-macam Modal

Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

¹¹ Dr. Asnaiani, Evan Stiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13.

¹² Erdah Litriani, Leni Leviana, *pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simoang Patal Palembang*, jurnal, 2017,124.

¹³ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persa. 2012), 250.

1) Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang. Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

2) Modal kerja

Modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.¹⁴

5. Indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

- a. Modal sendiri
- b. Modal pinjaman
- c. Pemanfaatan modal tambahan
- d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal¹⁵

6. Unsur-unsur modal kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2003),140.

¹⁵ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawani, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Volume 3, No 4, Tahun 2014.

¹⁶ Dr. Ir. Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018),3.

a. Sifat/jenis perusahaan

Didasarkan pada kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relatif rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan keuangan.

b. Waktu yang diperlukan

Untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dijual kepada para pembeli.

c. Cara/syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan.

d. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, semakin banyak suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.

e. Tingkat perputaran piutang ¹⁷

Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.

f. Siklus usaha

Siklus usaha (konjungtur, dalam usaha “*prosperity*” konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

g. Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan mikhn besar resiko kerugian semacam itu makin besar moal kerja yang diperlukan.

h. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan didalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan diluar musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.¹⁸

¹⁷ Ibid., 3.

¹⁸ Dr. Ir. Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, 7.

7. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.¹⁹

Jam kerja sendiri adalah jerih payah dan waktu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan yang berifat ekonomi, pengelolaan satuan jam kerja juga perlu mendapat perhatian. Pemborosan dalam bekerja di sebabkan oleh pengelolaan satuan jam kerja yang kurang maksimal. Setiap pengusaha atau pedagang hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan konsumen, setiap pedagang perlu memaksimalkan waktu berdagang yang di berikan.²⁰

a. Indikator Jam Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Nurfiana terdapat tiga indikator jam kerja, yaitu sebagai berikut:

1) Waktu kerja

Pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan

¹⁹ Badudu, Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),134.

²⁰ Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Pasar Bandung Kota Denpasar(Studi Sebelm Dan Sesudah Direlokas)*, Universitas Udayana: Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 7 No. 6, Tahun 2018, Kolom 15,1154.

keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

2) Lama kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

3) Hari kerja selama satu minggu

Hari kerja yang digunakan pedagang pasar mlilir yaitu setiap hari selama satu minggu, mereka tetap akan bekerja selama mereka tidak menginginkan untuk libur, dan mereka akan berlibur di hari tertentu dengan alasan tertentu.²¹

b. Kriteria– kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- 1) Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
- 2) Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
- 3) Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
- 4) Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
- 5) Menetapkan masa selesainya pekerjaan
- 6) Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
- 7) Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
- 8) Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
- 9) Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
- 10) Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
- 11) Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap.²²

²¹ Ike Wahyu Nurfiiana, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi TerhadapTingkat PendapatanPedagang Pasar Mranggen, Skripsi* (Semarang:UIN Walisongo, 2018), 54.

²²Ahmad Su'ud. *Pengembangan Ekonomi Mikro, (Nasional Conference .Jakarta : Antonio. 2007), 133.*

- c. Kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:
- 1) Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif
 - 2) Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang Masalah-masalah yang dibicarakan, Keputusan-keputusan yang dibuat, Tanggung jawab yang diberikan, Yakin dalam membuat keputusan.
 - 3) Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai
 - 4) Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan
 - 5) Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan
 - 6) Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja
 - 7) Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan.²³

Jam kerja pada penelitian ini adalah jumlah jam kerja diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah yang dilakukan oleh pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang di pasar yang dinyatakan dengan satuan (jam/hari).

²³ *ibid.*,132.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi yang baru untuk membuat penelitian yang selanjutnya disamping itu peneliti terdahulu membantu penulis dalam penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini penulis akan mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak penulis teliti. Kajian yang mempunyai relasi dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul/ Tahun	Metode/Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nishfu Laila Zahara/ Pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapat an pedagang kaki lima dijalan Suromen ggolo Kabupate n Ponorogo	a. Metode yang digunakan yaitu metode Kuantitatif b. Teknik sampling simple random sampling c. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi d. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji	a. Terdapat persamaan pada variabel jam kerja dan pendapatan b. Terdapat persamaan penggunaa n teknik sampling yaitu simple random c. Terdapat persamaan pada teknik	a. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel bebas, penelitian ini tidak menggunk an variabel lama usaha. b. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan lokasi

	/ 2020.	<p>asumsi klasik dan uji hipotesis.</p> <p>e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo.</p>	<p>analisis data regresi linear.</p>	
2.	<p>Meilinda khusniatus sa'dah/ Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan</p>	<p>a. Metode yang digunakan yaitu metode Kuantitatif</p> <p>b. Teknik sampling <i>purposive sampling</i></p> <p>c. Metode pengumpulan data metode dokumentasi.</p>	<p>a. Terdapat persamaan pada variabel modal, jam kerja dan pendapatan .</p> <p>b. Terdapat persamaan pada teknik analisis</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel bebas penelitian ini tidak menggunakan variabel tenaga kerja sebagai</p>

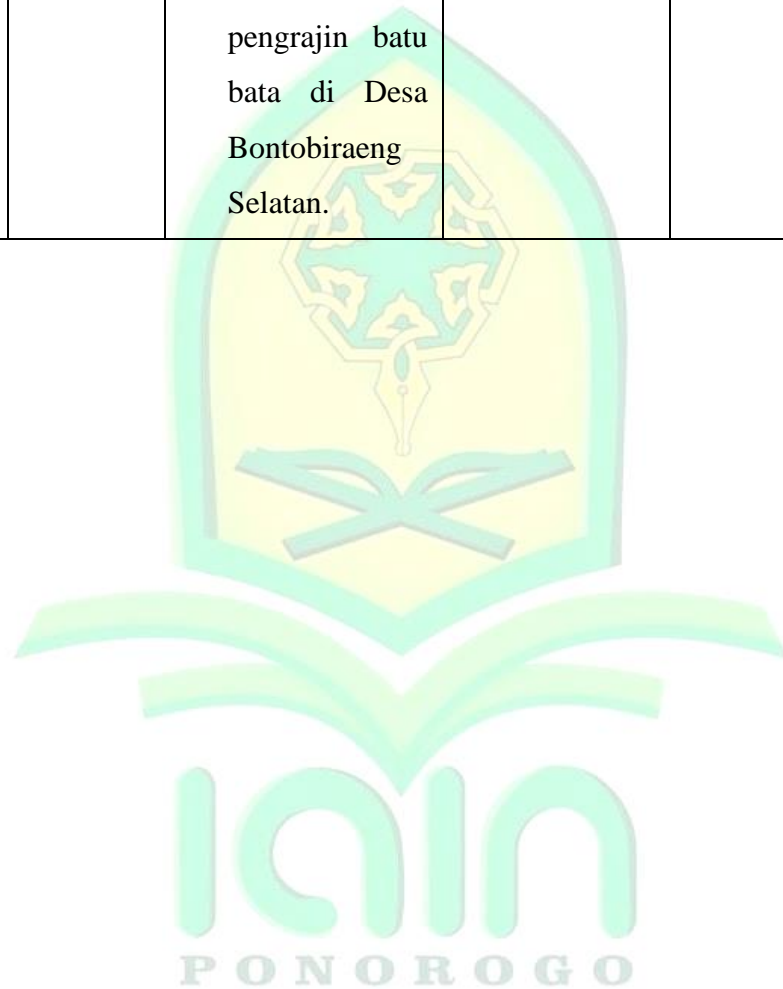
	industri brem Di kabupate n madiun/ 2020.	<p>d. Teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis</p> <p>e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri brem di Kabupaten Madiun.</p>	data regresi linear.	<p>variabel bebas.</p> <p>b. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan lokasi.</p>
3.	Wike Anggrain i/ Pengaruh faktor modal, jam kerja dan lama usaha terhadap	<p>a. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>b. Teknik sampling simple random sampling</p> <p>c. Metode pengumpulan data kuesioner dan observasi.</p>	<p>a. Terdapat persamaan pada variabel modal, jam kerja dan pendapatan</p> <p>b. Terdapat persamaan penggunaa</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan lokasi.</p>

	pendapatan usaha mikro kecil menengah (studi kasus pedagang pasar pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu / 2019	<p>d. Teknik analisis data uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji hipotesis koefisien determinasi (R^2).</p> <p>a. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dan Lama usaha secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan Hasil uji F menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan Lama Usaha secara</p>	n teknik sampling yaitu simple random.	
--	---	--	--	--

		bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.		
4.	Ike Wahyu Nurfiana/ Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen/ 2018.	<p>a. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>b. Teknik sampling <i>nonprobability sampling</i></p> <p>c. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan kuesioner</p> <p>d. Teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.</p> <p>e. Hasil pengujian menjelaskan bahwa modal kerja, jam kerja dan Lokasi berpengaruh secara</p>	<p>a. Terdapat persamaan pada variabel modal, jam kerja dan pendapatan</p> <p>b. Terdapat persamaan pada teknik analisis data regresi linear.</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel bebas penelitian ini tidak menggunakan variabel lokasi sebagai variabel bebas.</p> <p>b. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan lokasi.</p>

		signifikan terhadap tingkat pendapatan Pedagang Pasar Mranggen.		
5.	Sofyan/ Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiring Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupate	<p>a. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>b. Teknik sampling simple random sampling</p> <p>c. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.</p> <p>d. Teknik analisis data uji asumsi klasik dan uji hipotesis.</p> <p>e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh secara simultan</p>	<p>a. Persamaan terletak pada variabel modal, jam kerja dan pendapatan</p> <p>b. Persamaan penggunaan teknik sampling yaitu simple random</p> <p>c. Terdapat persamaan pada teknik analisis data regresi linear berganda.</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel bebas penelitian ini tidak menggunakan variabel pengalaman kerja sebagai variabel bebas.</p> <p>b. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan lokasi.</p>

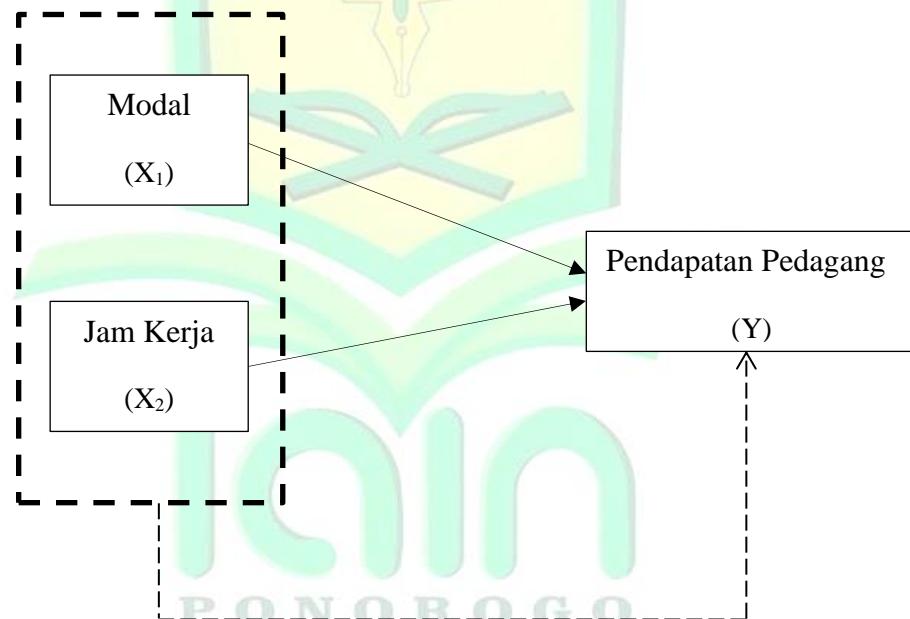
	n Gowa/ 2017	antara variabel modal kerja, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata di Desa Bontobiraeng Selatan.		
--	-----------------	---	--	--



C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. ²⁴Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal dan jam kerja pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

- ▶ Pengaruh Parsial
- ▶ Pengaruh Simultan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵

Dalam bukunya Basu Swastha ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penjualan diantaranya: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, jam kerja, jenis dagangan dan periklanan.²⁶ Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian dari Ike Wahyu Nurfiana²⁷ dan Wike Anggraini²⁸ yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

Pada penelitian Sofyan²⁹ dan Meilinda khusniatus sa'dah³⁰ menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₂: Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

²⁵ Ibid., 99.

²⁶ Basu Swasta, *Manajemen Penjualan*, 129.

²⁷ Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen".

²⁸ Wike Anggraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

²⁹ Sofyan, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017).

³⁰ Meilinda Khusniatus Sa'dah, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

Dalam bukunya Basu Swastha, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penjualan diantaranya: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, jam kerja, jenis dagangan dan periklanan.³¹ Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H₃: modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.



³¹ Basu Swasta, *Manajemen Penjualan*, 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.²

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar yang akan dianalisa dengan menggunakan *SPSS* untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Penelitian yang spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar maka, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif.

Menurut tarzeh penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 132.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) bentuk dukungan data empiris.³

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyusun draft pertanyaan dan diajukan kepada responden. Menggunakan tipe penelitian survey karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Maka tipe penelitian survey sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁴ Menurut hubungan antara variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi.⁵

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal (X_1) dan Jam Kerja (X_2).

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 63.

⁴ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

⁵ Ibid., 39.

2. Variabel dependen.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	indikator	Skala penelitian
1.	Modal (X ₁)	kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.	Modal Sendiri Modal Pinjaman Pemanfaatan modal tambahan Keadaan usaha setelah menambahkan modal	Skala Likert
2.	Jam Kerja (X ₂)	Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup	Waktu kerja Lama kerja Hari kerja selama satu minggu	Skala Likert

3.	Pendapatan Pedagang (Y)	unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.	Modal usaha Lama usaha Jam kerja	Skala Likert
----	-------------------------	--	--	--------------

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pasar Mlilir Kabupaten Madiun, yang beralamat di jalan Mlilir-Ponorogo, Kelurahan Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Adapun waktu penelitiannya yaitu selama bulan Maret dan April 2021.

D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dengan jumlah 215 pedagang.⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili.⁸

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{215}{1 + (215 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{215}{1 + 2,15}$$

$$n = \frac{215}{3,15}$$

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 80.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, 2020, Data Jumlah Pedagang di Pasar Daerah, <https://madiun.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020, jam 14.24)

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 81.

$$n = 68,25 \approx 68 \text{ pedagang.}$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam macam sampling ada 2 yaitu probability sampling dan non probability sampling sedangkan kedua sampling tersebut mempunyai macam” teknik yang berbeda-beda.⁹

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling menggunakan teknik simple random sampling yang berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer bersumber dari penyebaran kuesioner yang berisi item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun untuk mengetahui variabel modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁰

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁹ Ibid., 81.

¹⁰ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015), 89.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket langsung kepada para pedagang pasar.

G. Instrument Penelitian

Instumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai radiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Kurang setuju
- e. Tidak setuju¹³

H. Validitas Dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai

¹¹ Ibid., 137.

¹² Ibid., 142.

¹³ Ibid., 93.

instrumen pertanyaan.¹⁴ Uji validitas dilakukan dengan cara menyebar angket kuesioner kepada 68 responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan spss untuk menguji validitas.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap penggunaan alat ukur yang sama. Kriteria dalam uji reliabilitas yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliable

Dalam hal ini peneliti menggunakan spss untuk menguji reliabilitas.

3. Analisis Korelasi

Merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah korelasi product momen untuk melihat bagaimana hubungan derajat antara dua variabel. Pada analisis korelasi dapat dilihat apakah suatu hubungan yang terjadi adalah negatif atau positif. Hal ini dapat dilihat dari tanda yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda dapat membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan : jika $0,05 < \text{sig F change}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika $0,05 > \text{sig F change}$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.¹⁵

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

¹⁴ Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengelolaan Data* (Ponorogo: UMPO Press, 2015), 45.

¹⁵ Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 11.

distribusi normal ataukah tidak.¹⁶ Metode regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁷ Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan model *Kosmogorov-Smirov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $K-S > \alpha$ maka data terdistribusi dengan normal.
- b) Jika $K-S < \alpha$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.¹⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.¹⁹

Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika nilai signifikan (*p-value*) semua independen $> \alpha$ maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan (*p-value*) semua independen $< \alpha$ maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Hipotesis yang akan diuji yaitu:²⁰

H_0 = tidak terjadi autokorelasi

H_1 = terjadi autokorelasi

¹⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 127.

¹⁷ Burhan Nugiyanto, dkk, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 118.

¹⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 206.

¹⁹ Ibid, 105.

²⁰ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, 115.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian dengan metode Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dengan metode Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $(a-dl) < dw < dl$ tidak terjadi autokorelasi.
 - b) Terjadinya auto korelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol.
 - c) Terjadinya auto korelasi negative jika $dw > (a-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.
 - d) Jika dw terletak antara $(a-du)$ dan $(a-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹
- d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.²²

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah:

- a) $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu

²¹ Tony Wijaya dan Santi Budiman, *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016), 47.

²² Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 91.

atau untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*).²³

3. Uji hipotesis

a. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁴

b. Uji signifikansi simultan (uji f)

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.²⁵

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁶

²³ Ibid., 301.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 161.

²⁵ Ibid., 162.

²⁶ Moh Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 151.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar Mlilir merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Pasar ini terletak diantara poros jalan Madiun-Ponorogo, berjarak 20 km dari Madiun dan 10 km dari Ponorogo. Kelurahan Mlilir adalah kelurahan paling selatan di Kabupaten Madiun dan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Pasar ini digunakan sebagai tempat jual beli kebutuhan sehari-hari masyarakat Mlilir dan sekitarnya. Pedagang yang berjualan didalamnya berasal dari daerah madiun dan ada beberapa pedagang juga berasal dari Ponorogo.

Perbatasan antara kabupaten madiun dan ponorogo dipisahkan oleh kali asin. Kali asin ini bersumber dari telaga ngebel dan bermuara ke sungai atau bengawan madiun dan juga bermuara ke bengawan solo. Di dusun guwo terdapat sebuah dam yang pada zaman dahulu dibuat oleh Belanda, dam tersebut memisahkan aliran utama dengan aliran kanal irigasi yang mengairi sawah dikelurahan Mlilir dan sekitarnya.

Makanan yang paling khas di pasar Mlilir yaitu Kupat Sate. Kupat sate ini dijual di emperan pasar Mlilir yang menyebabkan terkenal karena kupat, bumbu ayam dan juga bumbu kacangnya, di pasar Mlilir juga memiliki kekhasan Pecel Madiun yang memiliki khas di bungkus dengan menggunakan daun jati. Selain sebagai tempat jual beli kebutuhan sehari-hari, pasar Mlilir juga memiliki pasar hewan yang akan digunakan sebagai tempat jual beli hewan seperti kambing, ayam dll. Pasar hewan ini beroperasi tiap wage saja mulai dari jam 06.00 – 13.00. Selain wage mereka tidak akan beroperasi di pasar tersebut. Namun untuk pedagang yang berada di dalam pasar mereka akan berdagang setiap hari mulai dari jam 05.00 – 13.00 dan untuk pedagang di luar, mereka akan berdagang sampai malam hari.

Dulu nya pasar Mlilir termasuk pasar yang kurang layak untuk ditempati, dilihat dari tempatnya yang agak kumuh dan bangunan yang sudah tua serta kurangnya tempat untuk parkir karena deretan kios yang mepet dengan jalan raya. Namun pada tahun 2019 pasar ini mulai dilakukan revitalisasi menyeluruh dan selesai di bangun pada tahun 2020. Kini pasar Mlilir menjadi pasar yang layak untuk ditempati, bersih dan mempunyai tempat parkir yang luas.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.¹ Uji validitas dilakukan dengan cara menyebar angket kuesioner kepada 68 responden.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu:

- a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Hasil perhitungan validitas variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun terangkam dalam tabel sebagai berikut:

¹ Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengelolaan Data* (Ponorogo: UMPO Press, 2015), 45.

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Validitas Data

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Modal (X ₁)	X1.1	0,388	0,3783	Valid
	X1.2	0,472	0,3783	Valid
	X1.3	0,657	0,3783	Valid
	X1.4	0,382	0,3783	Valid
	X1.5	0,580	0,3783	Valid
	X1.6	0,626	0,3783	Valid
	X1.7	0,588	0,3783	Valid
	X1.8	0,437	0,3783	Valid
Jam kerja (X ₂)	X2.1	0,683	0,3783	Valid
	X2.2	0,626	0,3783	Valid
	X2.3	0,637	0,3783	Valid
	X2.4	0,648	0,3783	Valid
	X2.5	0,719	0,3783	Valid
	X2.6	0,441	0,3783	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,765	0,3783	Valid
	Y.2	0,726	0,3783	Valid
	Y.3	0,753	0,3783	Valid
	Y.4	0,582	0,3783	Valid
	Y.5	0,204	0,3783	Tidak Valid
	Y.6	0,698	0,3783	Valid

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,361. Terdapat 1 pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihapus dari daftar pernyataan di kuesioner yang akan dibagikan kepada pedagang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap penggunaan alat ukur yang sama. Kriteria dalam uji reliabilitas yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliable

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
1.	Modal (X_1)	0,658	0,60	Reliable
2.	Jam Kerja (X_2)	0,595	0,60	Reliable
3.	Pendapatan (Y)	0,729	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 sehingga untuk item pernyataan dari variabel X_1 , X_2 , dan Y sudah reliable. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y item pernyataan telah valid dan reliable sehingga instrument yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian.

3. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y**Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.323**	.069
	Sig. (2-tailed)		.007	.577
	N	68	68	68
X2	Pearson Correlation	.323**	1	.312**
	Sig. (2-tailed)	.007		.010
	N	68	68	68
Y	Pearson Correlation	.069	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	.577	.010	
	N	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Korelasi antara X dan Y dapat dilihat pada *output* SPSS di atas. Besarnya korelasi ditunjukkan pada baris terakhir atau dapat pula dilihat pada kolom paling kanan. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa korelasi antara modal (X_1) dan pendapatan adalah 0,069 dengan sig sebesar 0,577. Korelasi antara Jam Kerja (X_2) dan Y adalah 0,312 dengan sig sebesar 0,010.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Analisis deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.4 Jenis Kelamin

		Jeniskelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	13	19.1	19.1	19.1
	Perempuan	55	80.9	80.9	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah jenis kelamin responden pasar Mlilir Kabupaten Madiun dalam penelitian ini. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 13 orang dengan presentase 19,1% sedangkan responden perempuan sejumlah 55 orang dengan presentase 80,9%

2. Analisis deskriptif responden berdasarkan umur

Tabel 4.5 Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25 tahun	3	4.4	4.4	4.4
	26-30 tahun	11	16.2	16.2	20.6
	31-40 tahun	40	58.8	58.8	79.4
	> 40 tahun	14	20.6	20.6	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden pasar Mlilir Kabupaten Madiun yang berusia 21-25 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 4,4%, responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 16,2 %, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase 58,8% sedangkan responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 20,6 %.

3. Analisis deskriptif respoden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.6 Pendidikan

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	10	14.7	14.7	14.7
SMP	28	41.2	41.2	55.9
Sederajat				
SMA	30	44.1	44.1	100.0
Sederajat				
Total	68	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pasar Mlilir Kabupaten Madiun yang lulusan SD sebanyak 10 orang dengan persentase 14,7%, responden yang lulusan SMP Sederajat sebanyak 28 orang dengan persentase 41,2 %, sedangkan responden yang lulusan SMA Sederajat sebanyak 30 orang dengan persentase 44,1%.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.² Metode regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.³ Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $K-S > \alpha$ maka data terdistribusi dengan normal
- 2) Jika $K-S < \alpha$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.⁴

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40854940
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 127.

³ Burhan Nugiyanto, dkk, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 118.

⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 206.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,302. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Heteroskeastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.⁵

Kriteria yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (*p-value*) semua independen $> \alpha$ maka tidak terjadi kasus heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (*p-value*) semua independen $< \alpha$ maka terjadi kasus heterokedastisitas.

Tabel 4.8 Output Pengujian Heteroskeastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.763	2.478		2.729	.008
1 X1	-.066	.070	-.119	-.938	.352
X2	-.145	.104	-.178	-1.398	.167

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

⁵ Ibid, 105.

Dari hasil tersebut dapat dibuat keterangan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Modal (X_1)	-938	0,352	Tidak ada pengaruh
Jam Kerja (X_2)	-1398	0,167	Tidak ada pengaruh

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai sig variabel X_1 lebih besar dari α yaitu $0,352 > 0,05$, yang berarti variabel X_1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel X_2 juga memiliki nilai sig lebih dari α yaitu $0,167 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X_2 .

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi linear antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi

H_1 = terjadi autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian dengan metode Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dengan metode Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $(a-dl) < dw < dl$ tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Terjadinya auto korelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol.
- 3) Terjadinya auto korelasi negative jika $dw > (a-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.

- 4) Jika d_w terletak antara $(a-du)$ dan $(a-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. ⁶

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.061	2.445	2.012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson +2.012, maka tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah:

- 1) $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:



⁶ Tony Wijaya dan Santi Budiman, *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016),47.

Tabel 4.11 Output Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.726	3.771		2.579	.012		
X1	.009	.107	.010	.084	.934	.895	1.117
X2	.372	.158	.294	2.351	.022	.895	1.117

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS. Dari hasil tersebut dapat dibuat keterangan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal (X_1)	0,895	1.117	Tidak terjadi multikolinieritas
Jam Kerja (X_2)	0,895	1.117	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut adalah model regresi yang baik karena tidak mempunyai korelasi antar variabel independen (variabel bebas).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa

lalu atau untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*).⁷ hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.726	3.771		2.579	.012
1 X1	.009	.107	.010	.084	.934
X2	.372	.158	.294	2.351	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: *Data Pengolahan SPSS 21, 2021*

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.726 + 0,009X_1 + 0,372X_2 + \text{error}$$

Nilai konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) 9.726 menunjukkan bahwa apabila variabel X₁ dan X₂ tidak ada, maka pendapatan sebesar 9.726 satuan.

Nilai konstanta (b₁) untuk variabel X₁

Besarnya nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0,009. Nilai b₁ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel modal (X₁) dengan pendapatan (Y)

Nilai konstanta (b₂) untuk variabel X₂

Besarnya nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0,372. Nilai b₂ yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel jam kerja (X₂) dengan pendapatan (Y)

⁷ Ibid., 301.

3. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁸

Tabel 4.14 Output Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.726	3.771		2.579	.012
1 Total_X1	.009	.107	.010	.084	.934
Total_X2	.372	.158	.294	2.351	.022

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan:

- 1) Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi unit t sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan X_1 terhadap Y.
- 2) Pengujian pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi unit t sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan X_2 terhadap Y.

4. Uji f

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.⁹

⁸ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015), 161.

⁹ Ibid., 162.

Tabel 4.15 Output Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.796	2	18.898	3.160	.049 ^b
Residual	388.674	65	5.980		
Total	426.471	67			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, maka X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

5. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰

¹⁰ Moh Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 151.

Tabel 4. 16 Ouput Uji Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.061	2.445

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,298. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang tergolong lemah. Nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,089 memiliki arti bahwa pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y adalah sebesar 8,9% dan sisanya sejumlah 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain modal dan jam kerja pedagang yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu Modal dan Jam Kerja, sedangkan variabel terikat yaitu Pendapatan Pedagang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Sedangkan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh jawaban untuk masing masing rumusan masalah dan uji hipotesis penelitian, hasil dari pengujian tersebut yaitu:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan besaran koefisien regresi variabel modal bertanda positif, artinya

modal berbanding lurus atau searah dengan pendapatan pedagang pasar Mlilir kabupaten Madiun. Nilai koefisien regresi sebesar 0,009, artinya modal berpengaruh sebesar 9% terhadap pendapatan. Nilai koefisien positif disini dapat diartikan bahwa semakin banyak modal maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

Sedangkan Hasil uji t diketahui nilai signifikansi adalah $0,934 > 0,05$, artinya modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis X_1 menolak H_a dan menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Ditolaknya H_0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak selalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang. Karena menurut Basu Swata, pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh modal saja, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti kondisi & kemampuan pedagang, kondisi pasar, kemasan produk, jenis dagangan, umur dan juga jam kerja.

Terjadinya hubungan tidak searah antara modal dan pendapatan dikarenakan adanya virus corona yang saat ini sedang melanda Negara Indonesia. Dan menimbulkan banyak sekali dampak bagi masyarakat termasuk juga para pedagang. Banyak pedagang yang mengeluhkan penurunan pendapatan karena mereka mengeluarkan modal sedangkan pendapatan mereka menurun tidak seperti sebelum adanya pandemi. Seperti pedagang yang berjualan makanan yang tidak tahan lama akan mengalami kerugian seperti pedagang jajanan pasar, pedagang sayur dll karena mereka harus mengeluarkan modal untuk berdagang sedangkan pendapatan mereka rendah.

Modal merupakan kumpulan dari barang barang. Modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi

produktifnya untuk membentuk pendapatan. ¹¹Dalam memulai suatu usaha tentunya seorang pedagang membutuhkan modal karena modal adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan usaha termasuk juga berdagang tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ike Wahyu Nurfiana, hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan modal secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen.¹²Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbanding terbalik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Modal belum selalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang. Karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendapatan selain modal kerja.

2. Pengaruh jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, menunjukkan besaran koefisien regresi variabel jam kerja bertanda positif, artinya jam kerja berbanding lurus atau searah dengan pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Nilai koefisien regresi sebesar 0,372 artinya jam kerja berpengaruh sebesar 37,2 % terhadap pendapatan. Nilai koefisien positif ini dapat diartikan semakin lama jam kerja yang dilakukan maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

¹¹ Dr. Asnaiani, Evan Stiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012),12-13.

¹² Ike Wahyu Nurfiana, "*Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*" *Skripsi* (Semarang:UIN Walisongo, 2018).

Sedangkan Hasil uji t diketahui nilai signifikansi adalah $0,022 < 0,05$, artinya jam kerja signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis X_2 menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Diterimanya H_a dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan seorang pedagang. Semakin lama waktu seseorang dalam menjalankan usahanya maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Namun tidak semua pendapatan di pengaruhi oleh jam kerja karena dari hasil pengujiannya jam kerja hanya berpengaruh sebesar 37,2% saja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Terjadi hubungan positif antara jam kerja dan pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun karena jam kerja yang digunakan pada pasar Mlilir sekitar 8 jam dan banyak dari pedagang menambah jam tambahan guna untuk mendapatkan pendapatan lebih. Banyak dari mereka tidak mengambil libur selama seminggu agar mendapatkan pendapatan yang banyak.

Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluahkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari.¹³

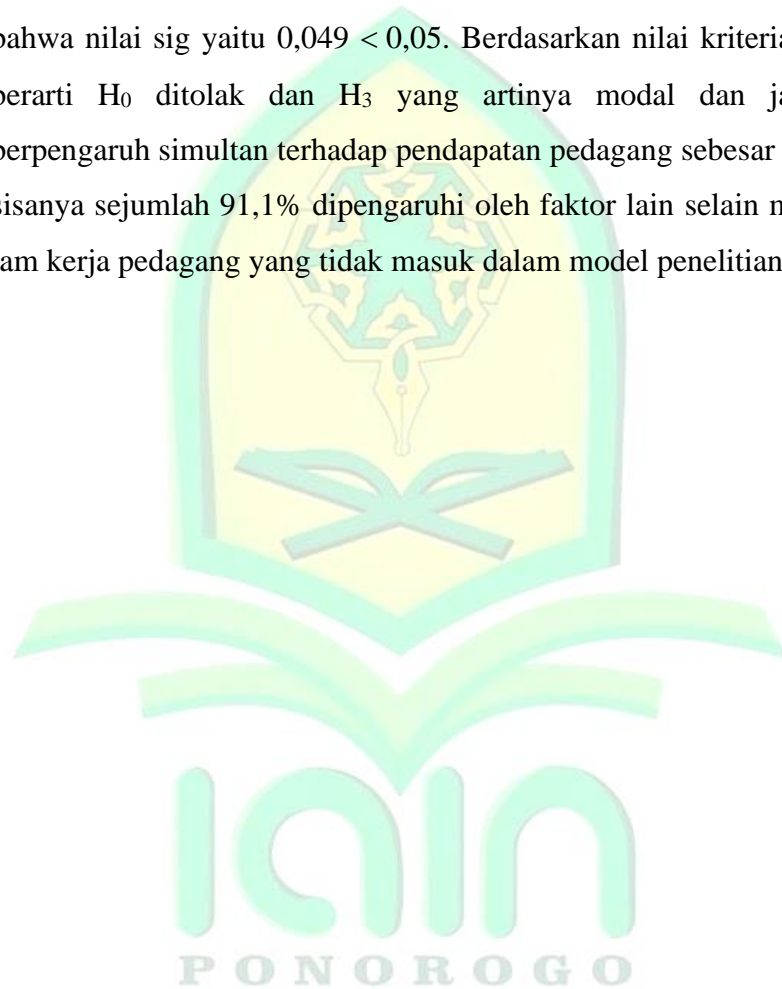
Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyan, hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan jam kerja secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif dan

¹³ Wike Angraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.¹⁴

3. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Secara Simultan terhadap pendapatan pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kabupaten Madiun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig yaitu $0,049 < 0,05$. Berdasarkan nilai kriteria tersebut berarti H_0 ditolak dan H_3 yang artinya modal dan jam kerja berpengaruh simultan terhadap pendapatan pedagang sebesar 8,9% dan sisanya sejumlah 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain modal dan jam kerja pedagang yang tidak masuk dalam model penelitian ini.



¹⁴ Sofyan, “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, Skripsi (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Responden dalam penelitian ini berjumlah 68 pedagang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan SPSS 21.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi sebesar $0,986 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel Modal (X1) dan pendapatan (Y).
2. Terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel jam kerja (X2) dan pendapatan (Y).
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 8,9% dan sisanya sejumlah 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain modal dan jam kerja pedagang yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pedagang

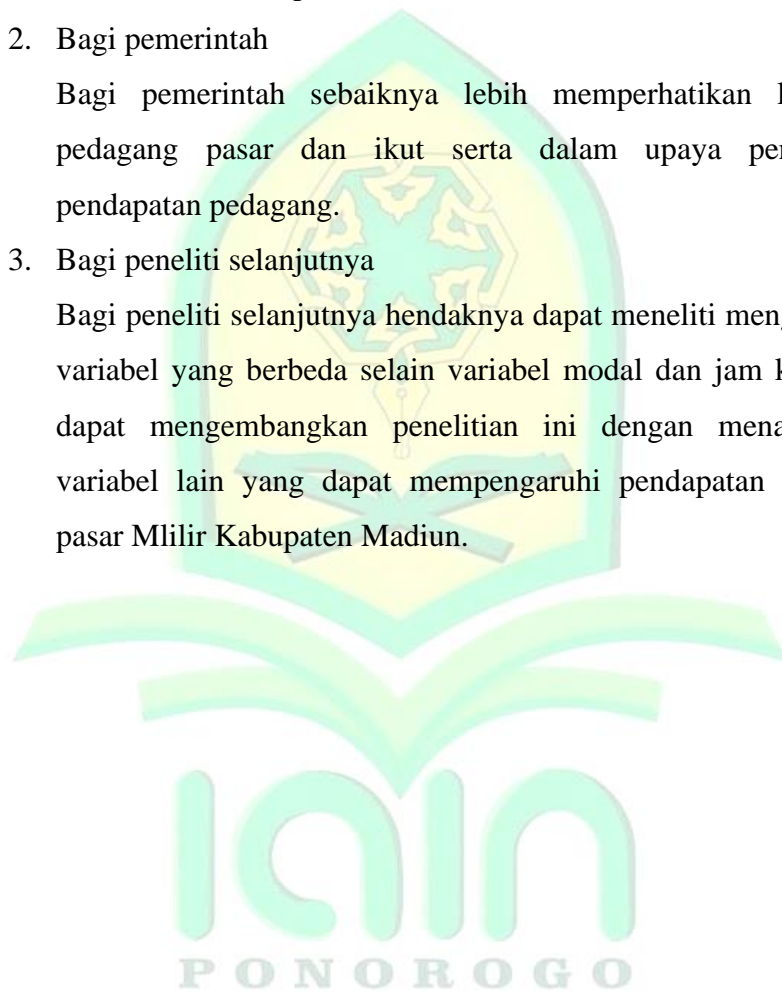
Bagi para pedagang diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan selain modal dan jam kerja seperti periklanan, kemasan produk, jenis dagangan, kondisi usaha dan kondisi pasar.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan lagi para pedagang pasar dan ikut serta dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti menggunakan variabel yang berbeda selain variabel modal dan jam kerja atau dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung Alfabeta, 2003.
- Asnaiani, Evan Stiawan, Windi Asriani. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fandi, Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi. 2002.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persa. 2012.
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Kuswadi. *Pencatatan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Alex Komputindo, 2016.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Munawir. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nugiyanto, Burhan dkk. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Priadana, Moh Sidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- Prianto, Agus. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2016.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004. Raharja. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Siregar, Syofian. *Satistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiranta. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Sujarweni, V. Wirasanta. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS “tanpa tahun”.
- Sukirno, Sadono. *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Sutan Muhamad Zein , Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Swasta, Basu. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- _____. *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tambunan, Tulus. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Press cetakan 1, 2020.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Tony Wijaya dan Santi Budiman, *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016.
- Zainal Arifin, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.
- Skripsi :**
- Emi Rokhayati, “*Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo*” Skripsi (Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2020)
- Ike Wahyu Nurfiana, “*Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen,*” Skripsi (Semarang:UIN Walisongo, 2018).

Wiji Hastuti, “Pengaruh modal, dan jam kerja terhadap pendapatan petani nira di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma,” *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu) “, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

Jurnal :

Erdah Litriani, Leni Leviana, pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simoang Patal Palembang, *jurnal*, (2017) 124.

Husaini, Ayu Fadhlani, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan “ *Jurnal visioner dan strategis* 6, (September 2017) 111-126.

Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawani, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangan Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (Tahun 2014).

Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Pasar Bandung Kota Denpasar (Studi Sebelm Dan Sesudah Direlokas), *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7 (2018), 1154.

Novia Sari, Sandi Andika, Pengaruh Modal,Lokasi dan Jam Kerja, (*Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*)1, 2020.

Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitriie Arianti, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak, (*Diponegoro Journal Of Economics*) 2, (2013) 1-6.

Internet :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, 2020, data jumlah pedagang di pasar daerah, <https://madiunkab.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 05 Maret 2020, jam 14.24).

